

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif, dan efektif itu sendiri berasal dari bahasa Inggris *effective* yang artinya berhasil, atau keberhasilan dalam melakukan sesuatu yang baik.¹ Efektivitas berhubungan dengan tujuan atau *output*. Semakin tinggi peranan hasil atau *output* yang dicapai, maka itu dapat dikatakan semakin tinggi efektif kegiatan, program, maupun organisasi tersebut. Dapat juga dikatakan bahwa efektivitas merupakan keahlian untuk memilih suatu target kegiatan dari sebuah tindakan atau langkah yang tepat untuk mendapatkannya. Oleh karena itu efektivitas selalu berkaitan dengan *output* atau suatu hasil yang sudah didapatkan dengan tujuan yang sebenarnya. Dapat juga dikatakan bahwa yang terdapat dalam hasil atau capaian sudah selaras dengan apa yang ada dalam perencanaan. Apabila hasilnya sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka kegiatan atau organisasi dapat dikatakan efektif.²

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan bahwa sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Efektivitas selalu dikaitkan dengan hasil atau capaian dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan yang harus dicapai, semakin besar hasil atau output terhadap nilai pencapaian tujuan tersebut, maka dapat dikatakan sebagai suatu hal yang efektif. Selain itu menurut Gibson, efektivitas adalah penilaian yang dibuat yang berhubungan dengan prestasi seorang individu, kelompok, maupun organisasi. Semakin sesuai hasil yang dicapai dengan prestasi atau hasil yang diharapkan maka dinilai semakin efektif.³

¹ Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 129

² Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, efisien, dan Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 11.

³ Aas Aliana Futriani Hidayah, *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Volume 21 Nomor 2, (2020), 54

Dalam jurnal pendidikan anak usia dini yang berjudul efektivitas pembelajaran, Afifatu menyampaikan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Selain itu dalam jurnalnya Afifatu menampilkan pengertian dari beberapa tokoh, diantaranya:

- a. Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *"doing the right things"*.
- b. Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran standart keberhasilan dari proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Semakin banyaknya perencanaan atau tujuan yang dapat dicapai, maka semakin efektif pembelajaran yang dilaksanakan.

Hernik dalam jurnalnya yang mengutip Sinambela tentang indikator-indikator pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif. Dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Beberapa indikator efektivitas pembelajaran adalah:

- a. Ketercapaian efektivitas kemampuan pendidik mengelola pembelajaran
- b. Ketercapaian keefektifan kegiatan peserta didik dan respon peserta didik (pencapaian waktu yang digunakan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran)

⁴ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Edisi 1, (2015), 17

- c. Ketercapaian ketuntasan belajar. Target yang akan dicapai harus memperhatikan juga pengelolaan pembelajaran, seperti halnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.⁵

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila indikator-indikator di atas dapat terlaksana. Indikator-indikator tersebut dapat terlaksana dengan baik jika terdapat kerjasama antara pendidik dengan peserta didik. Dalam hal ini pengelolaan pembelajaran harus dijalankan dengan baik. Pengelolaan pembelajaran dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengawasan. Perencanaan pembelajaran seperti membuat RPP yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, media pembelajaran, maupun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Kemudian tahap pelaksanaan pembelajaran sebisa mungkin dijalankan sesuai dengan skenario-skenario yang telah direncanakan. Dan juga melaksanakan pengawasan pembelajaran, mulai dari tahap penentuan standar nilai, pengawasan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian. Sehingga pendidik untuk dapat mencapai efektivitas pembelajaran, pendidik harus mampu mengelola atau menjalankan manajemen pembelajaran dengan baik.

Dalam suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan pasti membutuhkan manajemen, karena hal ini dapat membantu mempermudah proses kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik. Salah satunya dalam proses pembelajaran yang terdapat berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara satu komponen dengan komponen yang lainnya memiliki hubungan yang sistematis. Dimana masing-masing komponen mempunyai peran sendiri-sendiri akan tetapi memiliki keterkaitan hubungan satu sama lain. Semua komponen dalam proses pembelajaran harus diatur secara baik, agar komponen-komponen tersebut dapat berjalan optimal.

Hal ini dapat tercapai, jika seorang guru sebagai desainer pembelajaran mempunyai kemampuan dalam menjalankan manajemen pembelajaran. Oleh karena itu perlu diketahui tentang manajemen pembelajaran yang bisa digunakan sebagai acuan untuk lembaga pendidikan.

⁵ Hernik Pujiastutik, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, Jurnal Teladan, No 1, (2019), 27

Menurut Terry manajemen adalah suatu proses yang terinci tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen ada empat yang disingkat POAC, yaitu: *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*.⁷

a. *Planning*

Planning atau perencanaan adalah mempersiapkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang ada. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.⁸ *Planning* atau perencanaan merupakan proses yang utama dan terpenting dari fungsi-fungsi manajemen. Karena perencanaan adalah tahap paling awal dari sebuah proses manajemen dan tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Islam memandang perencanaan sebagai kegiatan yang penting dalam kehidupan. Setiap manusia hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuatnya pada masa lalu untuk merencanakan hari esok. Hal tersebut menandakan bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk merencanakan apa yang akan dilakukan pada masa depan.

Fungsi ini merupakan dasar dari proses manajemen. Perencanaan atau *planning* mencakup kegiatan menentukan tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Hal tersebut menandakan bahwa berbagai aktivitas yang terencana dengan matang pada input dan proses yang ada, merupakan awal untuk menghasilkan output atau tujuan yang diharapkan. Sebaliknya, output atau tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai apabila aktivitas yang dilakukan tidak didasari perencanaan yang matang terlebih dahulu.

b. *Organizing*

Fungsi *organizing* atau pengorganisasian ini merupakan proses dalam penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah

⁶ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 2

⁷ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), 20

⁸ Hendra Safri, *Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam*, *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 2 No. 2, (2017), 154

kegiatan. Sehingga secara teknis, fungsi *organizing* adalah suatu proses mengkoordinasikan fungsi-fungsi operasional, manusia, dan fasilitas untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.

Organizing atau pengorganisasian dijalankan dengan tujuan membagi atau menentukan suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih rinci. Pengorganisasian mempermudah seorang pemimpin dalam menentukan orang yang dibutuhkan dan melakukan pengawasan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

c. *Actuating*

Actuating adalah suatu langkah pelaksanaan atau pengaplikasian rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan ini berarti mengusahakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Sehingga dibutuhkan kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*).

d. *Controlling*

Controlling atau dalam bahasa Indonesia yaitu pengawasan, atau pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa kegiatan pelaksanaan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi. Sehingga apa yang dilakukan oleh bawahan dapat diarahkan ke jalan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan semula.⁹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Allah SWT di dalam QS. Al-Hasyr (59): 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ

لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat);

⁹ Hendra Safri, *Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam*, Jurnal of Islamic Education Management, Vol. 2 No. 2, (2017), 157

dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (al-*hasyr* (59): 18)¹⁰

2. Pembelajaran Daring

Pengertian belajar menurut Albitar dalam jurnalnya yang mengutip pendapat dari Basri yang mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Dirinya juga mengutip pendapat Suyono mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang selalu dijalankan atau dilakukan dan dialami oleh manusia sejak manusia dilahirkan sampai meninggal dunia.¹¹

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar tidak mengenal istilah waktu, kapanpun dan dimanapun belajar dapat dilakukan oleh manusia. Artinya belajar adalah suatu kegiatan almah yang selalu dijalankan oleh manusia. Konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh putus asa dan tetap semangat dalam belajar walaupun ada hambatan yang datang dalam berbagai bentuk.

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar.¹² Pengertian lain dari pembelajaran adalah dapat diartikan sebagai proses membelajarkan peserta didik atau membuat peserta didik belajar.¹³

Pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya

¹⁰ Alquran, al-*Hasyr* ayat 18, Al-*Mutakabbir* Alqur'an dan Terjemah, (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 548

¹¹ Albitar, Septian Syarifudin, *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, METALINGUA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5 No. 1 April 2020, 32

¹² Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6.

¹³ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) 5

tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.¹⁴ Menurut Darwin yang mengutip dari Trianto, bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya atau mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar dengan maksud agar dapat mencapai tujuannya.¹⁵

Dari uraiannya tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu adalah interaksi atau komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang terarah menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah salah satu unsur yang mendasari terwujudnya pendidikan.

Seperti yang terjadi seperti ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing ketika terjadi bencana pandemi virus covid-19 yang tidak seharusnya dijadikan penghalang dalam belajar. Akan tetapi dalam masa pandemi covid-19 pun tidak boleh dijadikan alasan untuk meniadakan proses pembelajaran.

Sesuai anjuran pemerintah terkait pembatasan sosial, maka proses pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang berbasis internet atau pembelajaran dilakukan secara virtual melalui media yang berbasis internet. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran daring yang dimaksud adalah tidak hanya memindahkan materi melalui media berbasis internet, bukan juga sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui media pembelajaran berbasis internet. Pembelajaran daring juga harus dilaksanakan manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi secara tatap muka di kelas.

Pembelajaran daring menuntut pendidik dan peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis internet. Penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal, sehingga media pembelajaran mampu menjadi alat bantu yang maksimal dalam proses pembelajaran. Prinsip pemilihan media yang akan digunakan merupakan suatu hal yang menarik dan

¹⁴ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2, (2014), 32

¹⁵ Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, FITRAH Vol. 3 No. 2 (2017), 6

menentukan terhadap ketepatan jenis media yang akan digunakan.

Ketepatan jenis media tersebut akan sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dalam rangka menentukan ketepatan media yang akan dipersiapkan dan digunakan hal yang perlu dipertimbangkan adalah berhubungan dengan karakteristik media yang akan digunakan dihubungkan dengan berbagai komponen pembelajaran. Belum tentu suatu media pembelajaran yang lebih mahal dan modern akan mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Akan tetapi sebaliknya suatu media pembelajaran yang sederhana, harganya murah, mudah digunakan baik pendidik maupun peserta didik akan lebih efektif dan efisien. Dalam buku media pembelajaran karya Muhammad Hasan, dkk beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran adalah:

a. Tujuan Pembelajaran

Media pembelajaran yang akan digunakan hendaknya dapat menunjang untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Keefektifan

Dari berbagai banyaknya media pembelajaran, hendaknya lebih memilih media pembelajaran yang efektif penggunaannya. Apalagi dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang baru pertama kali dijalankan.

c. Kondisi peserta didik

Dalam penetapan media pembelajaran yang akan digunakan, tidak hanya kondisi pendidik saja yang diperhatikan akan tetapi peserta didik juga harus menjadi perhatian. Seperti, kemampuan peserta didik dalam menggunakan media tersebut, pengalamannya, menarik atau tidak bagi peserta didik, dan juga jenjang belajar peserta didik.

d. Ketersediaan

Hal lain yang perlu menjadi perhatian adalah apakah media pembelajaran yang dipilih atau yang akan digunakan itu tersedia atau tidak.

e. Fleksibilitas

Dalam pemilihan media pembelajaran harus juga memperhatikan fleksibilitas media pembelajaran tersebut. Apakah dapat digunakan dalam berbagai situasi atau tidak.

f. Alokasi waktu

Waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran juga menjadi pertimbangan, sehingga penggunaan media pembelajaran juga akan menjadi efektif dan efisien.

g. Kemampuan orang yang menggunakan.

Yang paling penting dari pemilihan media pembelajaran adalah mempertimbangkan kemampuan orang yang menggunakan, baik pendidik maupun peserta didik. Sebagus atau semahal apapun media pembelajaran yang digunakan, akan tetapi tidak mampu menggunakannya maka akan menjadi kegagalan dalam pembelajaran.¹⁶

Pendapat lain mengatakan sebelum melakukan proses pemilihan media ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

a. Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media

Tujuan dari pemilihan media pembelajaran harus dikaitkan dengan tujuan dari penggunaan media pembelajaran itu sendiri. Tujuan penggunaan media pembelajaran dapat bermacam-macam, seperti pembelajaran, untuk hiburan, untuk informasi umum, atau untuk sekedar pengisi waktu. Jika tujuan pemilihannya untuk pembelajaran maka harus dilihat peranannya dalam pembelajaran apakah sebagai alat bantu, sebagai pendamping guru, atau sebagai media untuk pembelajaran individual atau kombinasi dari semuanya itu.

b. Adanya familiaritas media

Istilah familiaritas memiliki arti mengenal utuh tentang media yang akan dipilih sampai sekecil – kecilnya termasuk kekurangan dan kelebihan. Hal tersebut biasanya didapatkan pada media pembelajaran yang sering digunakan. Dengan adanya prinsip maka diharapkan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan sudah dipahami teknis kerjanya oleh pendidik maupun peserta didik.

¹⁶ Hasan Muhammad, dkk, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 114

c. Ada sejumlah kriteria dalam proses pemilihan

Ada beberapa kriteria dalam melaksanakan pemilihan media pembelajaran. Sebelum menentukan harus diketahui jenis media pembelajaran yang akan dipilih apakah termasuk media *by utilization* ataukah media *by design*. Maksud dari media *by utilization* adalah media yang telah tersedia secara umum dan banyak di lapangan atau di pasaran, hanya tinggal menyesuaikan untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan maksud dari media *by design* adalah media yang dengan sengaja dirancang dan dikembangkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Karena itu proses dan kriteria pemilihan yang dipakai tentunya berbeda.¹⁷

Dalam buku media pembelajaran manual dan digital juga disebutkan faktor-faktor atau hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan media pembelajaran. hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran adalah:

- a. dana
- b. materi pembelajaran
- c. peserta didik
- d. juga jenis-jenis media itu sendiri.¹⁸

Dari berbagai pendapat ahli terkait hal-hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapat mereka saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Bahwasanya hal-hal atau prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah tujuan pembelajaran, keefektifan media, familiaritas media, dana yang dibutuhkan, kemampuan dalam menggunakan media, dan juga karakteristik dari media yang akan digunakan.

Selanjutnya dalam setiap kegiatan atau kebijakan pasti akan ada dua hal yang mendampinginya, yaitu kelebihan maupun kekurangannya. Hal tersebut juga berlaku pada proses pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah pada masa

¹⁷Zainul Abidin, *Penerapan Media Pembelajaran*, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2017, 10.

¹⁸Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 78.

pandemi covid-19. Menurut Sari ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:¹⁹

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

- 1) Mengatasi masalah jarak dan waktu

Kegiatan pembelajaran online membantu membangun jaringan, memungkinkan siswa untuk masuk dan menemukan suasana belajar baru, dan mengatasi permasalahan jarak dan waktu.

- 2) Menciptakan suasana belajar baru

Melalui pembelajaran online, siswa bisa mendapatkan lingkungan belajar baru yang mendukung pembelajaran, sehingga memberikan pembelajaran baru. Suasana yang baru membuat siswa lebih bersemangat untuk mempelajari.

- 3) Meningkatkan kesempatan belajar dengan lebih banyak orang

Pembelajaran online menghemat waktu siswa dan memungkinkan mereka untuk belajar lebih banyak dengan menyediakan pengalaman dan alat virtual, sehingga meningkatkan kesempatan belajar siswa.

- 4) Mempromosikan guru untuk memperbarui materi pembelajaran

Pembelajaran online memungkinkan guru untuk dengan mudah menggunakan E- untuk memperbarui dan meningkatkan materi pembelajaran. Guru juga bisa memilih materi kelas yang tepat waktu dan kontekstual.

- 5) Beradaptasi dengan gaya belajar yang berbeda

E-learning dapat belajar melalui metode pembelajaran yang berbeda, termasuk audio, visual dan kinestetik, untuk membantu siswa dengan gaya pembelajaran yang berbeda.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun kelemahan pembelajaran daring yaitu :

- 1) Dengan menggunakan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, terjadi pemisahan fisik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Pemisahan ini dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Keadaan ini akan

¹⁹ Sari, Pusvyta. 2015. Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura*, VI(2) 27.

membuat hubungan antara guru dan siswa menjadi kurang erat, sehingga mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

- 2) Teknologi menjadi bagian penting dari pendidikan, tetapi karena lebih banyak memperhatikan teknologi daripada pendidikan, ia cenderung lebih memperhatikan aspek teknologi dan mengabaikan pendidikan untuk mendidik keterampilan dan perilaku akademik, sikap, sosial atau keterampilan.
- 3) Proses belajar mengajar cenderung menekankan pada aspek pengetahuan dan psikomotorik, sehingga kurang melibatkan dalam aspek emosional.
- 4) Guru harus meluangkan banyak waktu untuk memahami dan menguasai rencana pembelajaran, metode atau keterampilan berbasis TIK. Jika tidak bisa menguasai, maka transmisi pengetahuan atau informasi akan terhambat, bahkan proses belajar pun akan terhambat.
- 5) Penggunaan layanan internet melalui proses pembelajaran e-learning menuntut siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada guru. Ketika siswa tidak mampu belajar secara mandiri dan memiliki motivasi belajar yang rendah, maka sulit untuk mencapai tujuan belajarnya.
- 6) Kelemahan teknis adalah tidak semua peserta didik dapat menggunakan fasilitas internet karena tidak tersedia atau tidak memiliki komputer yang terkoneksi dengan internet. Tidak semua lembaga pendidikan dapat menyediakan sistem tenaga serta infrastruktur untuk mendukung pembelajaran online. Kalau siswa mencoba menyediakan fasilitas sendiri atau menyewa fasilitas dari warnet, mungkin terkendala dengan biaya.

3. Manajemen Pembelajaran

Banyak ahli yang memaparkan definisi terkait dengan manajemen, diantaranya adalah:

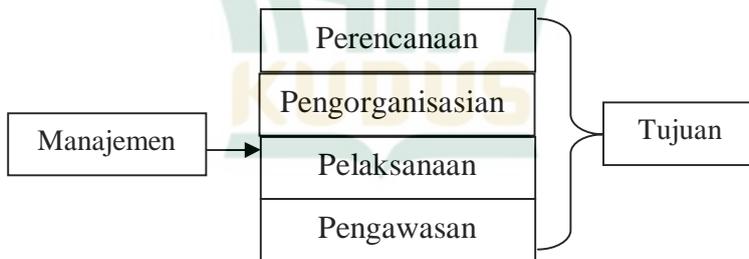
- a. Dalam buku Manajemen karya Lilis Sulastri yang mengutip pernyataan dari Ricky W. Griffin yang mendefinisikan manajemen sebagai rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan juga pengontrolan

berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁰

- b. Menurut Terry manajemen adalah suatu proses yang terinci tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹
- c. Pengertian lain menurut Stonier, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²²
- d. Menurut Oey Liang Gie seorang Guru besar manajemen di Universitas Indonesia menyatakan bahwa Manajemen adalah sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan dari sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.²³

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengorganisasian, dan pengendalian atau pengawasan. Dari pengertian tersebut dapat dibuat bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Fungsi Manajemen



²⁰ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar I*, (La Goods Publishing: 2014), 9

²¹ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 2

²² Sutrijo dan Sudarmiani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), 3

²³ Hendra Safri, *Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam*, *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 2 No. 2, (2017), 155

Bertolak dari pengertian di atas terdapat fungsi-fungsi dalam manajemen. Fungsi manajemen adalah bagian-bagian dasar yang selalu ada dalam proses kegiatan manajemen yang akan digunakan sebagai acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam kata lain fungsi manajemen sebagai tugas yang harus dijalankan oleh seorang manajer. Mc. Gregor merumuskan prinsip-prinsip dalam menjalankan sebuah manajemen sebagai berikut.

- a. Mementingkan tujuan-tujuan pendidikan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan suatu kelompok. Dengan prinsip manajemen demikian, semua sumber daya dan strategi dalam bekerja ditujukan hanya untuk mencapai atau mewujudkan tujuan organisasi.
- b. Mengkoordinasikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Manajemen diperlukan untuk menjaga dan mengatur agar aspek kewajiban, hak, wewenang, dan tanggung jawab berjalan dengan seimbang dan setara.
- c. Mengetahui dan tahu potensi dari unsur-unsur organisasi dalam kaitan dengan pemberian tugas dan tanggung jawab. Pimpinan menunjuk dan memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada stafnya, perlu memperhatikan kemampuan dan sifat responsibility dari staf yang bersangkutan. Termasuk disini adalah mengenal karakter dan kepribadian.
- d. Pembaruan nilai-nilai. Bahwasannya organisasi selalu melibatkan banyak orang. Setiap anggota organisasi itu sendiri memiliki nilai, pandangan hidup, dan cita-cita tertentu. Tugas dan tanggung jawab manajemen disini adalah menjaga, memelihara, dan mengembangkan nilai-nilai positif yang mendukung keberhasilan kerja dan pencapaian tujuan organisasi dan mengeliminir nilai-nilai yang menghambat individu organisasi untuk berkembang.²⁴

Didin Kurniawan dan Imam Machali menjelaskan tujuan dan manfaat manajemen dalam pendidikan antara lain:

- a. Terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang inovatif, aktif, dan menyenangkan.
- b. Terciptanya peserta didik yang mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk menguatkan spiritual keagamaan,

²⁴ Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, *Manajemen Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia, Vol. 1, No. 1, pp.28-42, (2021), 31

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

- c. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- d. Tercapainya tujuan pendidikan.²⁵

Selanjutnya terkait pengertian dari pembelajaran, dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar.²⁶ Pengertian lain dari pembelajaran adalah dapat diartikan sebagai proses membelajarkan peserta didik atau membuat peserta didik belajar.²⁷

Pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.²⁸ Menurut Darwin yang mengutip dari Trianto, bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya atau mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar dengan maksud agar dapat mencapai tujuannya.²⁹

Dari uraiannya tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu adalah interaksi atau komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang terarah menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah salah satu unsur yang mendasari terwujudnya pendidikan.

Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan berbagai unsur atau komponen pendidikan yang sangat kompleks. Antara satu komponen dengan komponen yang lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistematis, artinya

²⁵ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 1.

²⁶ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6.

²⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 5

²⁸ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2, (2014), 32

²⁹ Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, FITRAH Vol. 3 No. 2 (2017), 6

setiap komponen memiliki peranan sendiri-sendiri akan tetapi memiliki hubungan yang saling terkait. Masing-masing dari komponen pendidikan dalam proses pembelajaran perlu dikelola secara baik. Dengan harapan agar masing-masing komponen tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini akan tercipta, jika seorang pendidik sebagai desainer pembelajaran memiliki kompetensi manajemen pembelajaran.

Setelah diketahui pengertian manajemen dan pembelajaran, dalam buku manajemen pembelajaran berbasis Islam karya Abdul Halik mengutip pernyataannya Syafaruddin dan Irwan Nasution yang menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses pelaksanaan seluruh komponen yang saling terkait (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁰ Pendapat tersebut menegaskan pada pendayagunaan dan keterkaitan komponen pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan.

Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.³¹ Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif dan psikomotor) menuju kedewasaan.³²

Dalam rangka menjalankan manajemen pembelajaran, ada hal-hal yang perlu diketahui oleh seorang guru yaitu:

a. Perencanaan

Hakikat dari perencanaan pembelajaran adalah bagaimana tenaga pendidik dan kependidikan dalam hal ini khususnya adalah guru mampu membuat persiapan mengajar yang matang secara efektif dan efisien. Dalam proses perencanaan juga terdapat berbagai unsur yang harus ada. Unsur-unsur yang harus ada dalam perencanaan antara lain:

- 1) Tujuan yang harus tercapai,

³⁰ Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*, (Makassar: Global-RCI, 2019), 19

³¹ Rahma Dwi Septiani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, (Purwokerto: Pustaka Seja, 2020), 26

³² Syafruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), 46

- 2) Strategi mencapai tujuan,
- 3) Sumber daya yang mendukung, seperti sarana dan prasarana, anggaran biaya, dan lain sebagainya,
- 4) Implementasi keputusan. Implementasi keputusan merupakan pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya yang telah ditentukan sebelumnya. Dari implementasi ini, dapat dinilai seberapa efektifnya suatu perencanaan.³³

b. Pengorganisasian

Langkah selanjutnya dari manajemen pembelajaran adalah pengorganisasian. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan oleh sekelompok orang, di mana kegiatan tersebut dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, serta wewenang di antara mereka, dan saling berintegrasi secara aktif.

Abd. Rohman mengutip pernyataan dari Arifin & Hadi W. bahwa dalam organizing, tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan,
- 2) Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, agar berjalan secara sistematis,
- 3) Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.

Secara lebih rinci, Hendra menjelaskan pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan tugas apa yang harus dikerjakan,
- 2) Menentukan siapa yang harus mengerjakannya,
- 3) Menentukan bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan,
- 4) Menentukan siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut,
- 5) Menentukan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.³⁴

³³ Rahma dwi Septiani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020), 29

³⁴ Hendra Safri, *Manajemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam*, *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 2 No. 2, (2017), 156

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari serangkaian rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan telah berjalan efektif apabila pelaksanaan tersebut telah berlangsung sesuai rencana, target yang telah ditentukan sebelumnya dapat terealisasi, dan indikasi lainnya yang dapat di lihat berdasarkan tujuan awal yang telah di rencanakan.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal dari proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi beberapa kegiatan, yaitu kegiatan dimana guru mempersiapkan peserta didiknya secara fisik dan psikis agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam pendahuluan guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggabungkan materi terdahulu dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan lainnya adalah menjelaskan kompetensi dasar (KD) beserta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi oleh pendidik yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan jenis mata pelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari pelajaran yang telah diberikan. Guru juga melakukan penilaian secara konsisten dan terencana, memberikan stimulus dan respon dari proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Di ahir kegiatan guru juga memberikan informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di pertemuan yang akan datang.³⁵

d. Pengawasan

Abdur Rohman mengutip pernyataan Arifin dan Hadi W. Pengawasan juga disebut juga sebagai pengendalian, merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan

³⁵ Rahma dwi Septiani, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*, (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020), 32

yang telah ditentukan. Dalam fungsi pengawasan ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) menentukan standar prestasi belajar
- 2) mengukur hasil belajar dengan standar yang ada
- 3) membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan
- 4) mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil belajar yang tidak sesuai dengan standar atau tolok ukur.³⁶

4. Mata Pelajaran Fiqih

Sedangkan fiqih menurut bahasa adalah berarti *al-fahm* yang memiliki arti pemahaman, yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam al-Qur'an dan hadits-hadits.³⁷ Kata Fiqih sendiri yang secara bahasa memiliki arti pemahaman ini diambil dari firman Allah SWT dalam Q.S Huud ayat 91 yang berbunyi:

قَالُوا يَشْعَبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُّكَ فِيْنَا ضَعِيفًا
 وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ۝٩١

Artinya: mereka berkata: "Hai Syu'aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya Kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami." (al-Huud: 91).³⁸

Secara terminologi Fiqih menurut Wahab Khallaf adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.³⁹ Sedangkan menurut al-

³⁶ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), 31

³⁷ Hafsa, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 3

³⁸ Alquran, al-Huud ayat 91, Al-Mutakabbir Alqur'an dan Terjemah, (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 232

³⁹ Noor Harisuddin, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2019), 2

Syatibi, fiqih adalah pemahaman tentang syari'ah atau aturan-aturan agama.⁴⁰ Fiqih adalah ilmu yang pasti, ilmiah yang dimana penuh dengan pertimbangan, analisis, dan juga penelaah dari ulama - ulama kita dalam memutuskan suatu hukum. Dimana hukum tersebut digunakan sebagai landasan atau pondasi dalam beribadah.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Pendidik yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pelaksanaan syari'at Islam tersebut yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan lingkungan masyarakat lingkungannya. Mata Pelajaran Fiqih merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tujuannya untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life).

Mata pelajaran Fiqih memiliki fungsi untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam.⁴²

Mata pelajaran Fiqih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai keagamaan (*value*). Secara garis besar mata pelajaran Fiqih dapat dipetakan sebagai berikut:

- a. Dimensi pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*), dimensi ini mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah, dan siyasah. Materi pengetahuan Fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, umrah, dzikir, makanan, minuman, binatang yang halal dan haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit

⁴⁰ Hafshah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 3

⁴¹ Firman dan Halim, *Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*, Al-Wijdan, Vol 2, No. 2, (2020), 169

⁴² Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, (2019), 37

atau meninggal, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara (syariat Islam), kepemimpinan, memelihara lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

- b. Dimensi keterampilan Fiqih (fiqh *skills*), dimensi ini meliputi keterampilan melakukan taharah, keterampilan melakukan ibadah mahdlah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah antar sesama umat manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, dan memelihara lingkungan.
- c. Dimensi nilai-nilai Fiqih (fiqh *values*), dimensi ini mencakup antara lain penghambaan kepada Allah SWT (ta'abbud), penguasaan terhadap nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, dan kebebasan perorangan.⁴³

5. Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI daring, hasil memiliki arti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha, sedangkan belajar memiliki arti berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴⁴

Siti Nurhasanah dan A. Sobandi yang mengutip beberapa tokoh mengenai pengertian hasil belajar:

- a. Young, Klemz, dan Murphy: Hasil belajar merupakan penilaian diri peserta didik
- b. Nemeth dan Long: perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar
- c. Proits: mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan peserta didik setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari
- d. Robert Gagne: berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal,

⁴³ Hendi Sugianto, *PAI Learning Innovation On Mapel Fiqih*, Jurnal Pedagogik, Vol. 07 No. 02, (2020), 438

⁴⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 19 April 2021

keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.⁴⁵

- e. Sudjana: hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Islam memandang bahwa orang-orang yang berilmulah yang akan diangkat derajatnya. Hal tersebut tertuang dalam Q.S. al-Mujadilah ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (al-Mujadilah:11).⁴⁷

⁴⁵ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik*, JURNAL Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, (2016), 2

⁴⁶ Vina Rahmayanti, *Pengaruh Minat Belajar Peserta didik Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Smp Di Depok*, Jurnal SAP Vol. 1 No. 2, (2016), 213

⁴⁷ Alquran, al-Mujadilah ayat 11, Al-Mutakabbir Alqur'an dan Terjemah, (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 543

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu Allah SWT mewajibkan hamba-hamba-Nya untuk terus mencari ilmu dan mengembangkan ilmu pengetahuannya. Menurut Quraish Shihab, dalam ayat tersebut Allah SWT tidak menyebutkan meninggikan derajat seorang yang berilmu. Akan tetapi mereka memiliki derajat yang lebih tinggi daripada yang hanya beriman. Tidak ditinggikannya itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya yang meninggikan derajatnya, bukan dari faktor lain.⁴⁸

Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data, sebagai alat untuk menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar perlu dijalankan, karena memiliki makna yang penting bagi guru maupun peserta didik.

Penilaian hasil belajar itu sendiri bagi seorang pendidik memiliki fungsi untuk memantau hasil belajar, kemajuan belajar, dan juga menentukan kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan fungsinya hasil belajar bagi seorang pendidik ada dua, yaitu formatif dan sumatif. Yang pertama adalah formatif, memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Fungsi ini digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Dan yang kedua adalah fungsi sumatif, untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik selama satu semester atau satu tahun pembelajaran. Fungsi ini digunakan untuk menentukan nilai raport dan kenaikan kelas.⁴⁹

Bagi seorang pendidik, penilaian hasil belajar memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi
- c. Menetapkan program perbaikan dan pengayaan

⁴⁸ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 14

⁴⁹ Eko Putro W., *Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 18

d. Memperbaiki proses pembelajaran⁵⁰

Bloom membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu pertama adalah ranah kognitif yang meliputi mengingat data, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Kedua adalah ranah afektif yang meliputi menerima, merespon, menghargai, mengorganisir, menginternalisasi. Ketiga adalah ranah psikomotorik yang meliputi menyalin, memanipulasi, mengembangkan, artikulasi, naturalisasi⁵¹.

Secara lebih rinci ketiga ranah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif, adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).
 - 1) Tingkatan pengetahuan yaitu kemampuan peserta didik mengingat kembali. Misalnya, pengetahuan mengenai istilah-istilah.
 - 2) Tingkatan pemahaman yaitu kemampuan peserta didik menggunakan informasi dalam situasi yang tepat, mencakup kemampuan untuk membandingkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisis dan menyimpulkan.
 - 3) Tingkatan penerapan yaitu kemampuan peserta didik mengaplikasikan atas pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki sebagai hasil dari proses pembelajaran.
 - 4) Tingkatan analisis yaitu kemampuan peserta didik mengenal kembali unsur-unsur, hubungan-hubungan dan susunan informasi atau masalah.
 - 5) Tingkatan sintesis yaitu kemampuan peserta didik mengkombinasikan kembali bagian-bagian dari pengalaman yang lalu dengan bahan yang baru menjadi suatu keseluruhan yang baru dan terpadu.
 - 6) Tingkatan evaluasi yaitu kemampuan peserta didik menggunakan kriteria untuk mengukur nilai suatu gagasan.

⁵⁰ Amiriono dan Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 268

⁵¹ Nunung Nuriyah, *Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori*, Jurnal Edueksos Vol III No 1, (2014), 81

Tabel 2.1
Kata kerja operasional ranah kognitif⁵²

Tingkat Kompetensi	Kata Kerja Oprasional
Pengetahuan	Mengenal, mendeskripsikan, menanamkan, memasang, membuat daftar, memilih.
Pemahaman	Mengklasifikasi, menjelaskan, mengikhtisarkan, membedakan
Penerapan	Mendemonstrasikan, menghitung, menyelesaikan, menyesuaikan, mengoperasikan, menghubungkan, menyusun
Analisis	Menemukan perbedaan, memisahkan, membuat diagram, membuat estimasi, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, menyusun urutan
Sintesis	Menggabungkan, menciptakan, merumuskan, merancang, membuat komposisi
Evaluasi	Menimbang, mengkritik, membandingkan, memberi alasan, menyimpulkan, memberi dukungan

- b. Ranah Afektif, adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.
- 1) Pengenalan, mencakup kemampuan untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulasi.
 - 2) Pemberian Respon, mencakup kemampuan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai, lebih dari sekedar pengenalan
 - 3) Penghargaan terhadap nilai, merupakan perasaan, keyakinan atau anggapan bahwa suatu gagasan, benda atau cara berfikir tertentu mempunyai nilai.
 - 4) Pengorganisasian, Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai-nilai tertentu dalam suatu sistem nilai, serta menentukan nilai mana yang mempunyai prioritas lebih tinggi daripada nilai yang lain.

⁵² Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), 101

- 5) Pengamalan, Pengamalan (characterization) berhubungan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam suatu sistem nilai pribadi.

Tabel 2.2
Kata kerja operasional ranah afektif⁵³

Tingkat Kompetensi	Kata Kerja Operasional
Pengenalan	mendengarkan, menghadiri, melihat dan memperhatikan.
Pemberian respon	mengikuti, mendiskusikan, berlatih, berpartisipasi, dan mematuhi.
Penghargaan terhadap nilai	memilih, meyakinkan, bertindak dan mengemukakan argumentasi.
Pengorganisasian	memilih, memutuskan, memformulasikan, membandingkan dan membuat sistematisasi.
Pengalaman	menunjukkan sikap, menolak, mendemonstrasikan dan menghindari.

- c. Ranah Psikomotorik, adalah ranah yang menitikberatkan pada kemampuan fisik dan kerja otot.
- 1) Meniru (*immitation*), pada tahap ini mengharapkan peserta didik untuk dapat meniru suatu prilaku yang dilihatnya.
 - 2) Manipulasi (*manipulation*), pada tahap ini peserta didik diharapkan untuk melakukan suatu prilaku tanpa melihat seperti pada tahap meniru.
 - 3) Ketetapan gerakan (*precision*), pada tahap ini peserta didik diharapkan melakukan suatu perilaku tanpa petunjuk visual maupun petunjuk tertulis, dan melakukannya dengan lancar, tepat, dan akurat.
 - 4) Artikulasi (*artikulation*), pada tahap ini peserta didik diharapkan untuk menunjukkan serangkaian gerakan

⁵³ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), 105

dengan akurat, urutan yang benar, dan kecepatan yang tepat.

- 5) Naturalisasi (*naturalization*) Pada tahap ini peserta didik diharapkan melakukan gerakan tertentu secara spontan atau otomatis. Peserta didik melakukan gerakan tersebut tanpa berfikir lagi cara melakukannya dan urutannya.

Tabel 2.3
Kata kerja operasional ranah psikomotorik⁵⁴

Tingkat Kompetensi	Kata Kerja Operasional
Meniru	Mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan, melakukan
Memanipulasi	Mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan, melakukan, (tidak melihat contoh/tidak mendengar suara)
Ketepatan gerakan	Mengulangi, mengikuti, memegang, menggambar, mengucapkan, melakukan, (tepat, lancar tanpa kesalahan)
Artikulasi	Menunjukkan gerakan, akurat benar, kecepatan yang tepat, sifatnya: selaras, stabil dan sebagainya.
Naturalisasi	Gerakan spontan/otomatis, tanpa Berpikir melakukan dan urutannya

Dalam hal ini peneliti akan berfokus pada penelitian hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Hasil belajar peserta didik yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari diri peserta didik sendiri maupun dari luar diri peserta didik.

a. Faktor Intern

- 1) Faktor fisik, yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh.

⁵⁴ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), 113

- 2) Faktor psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b. Faktor ekstern
- 1) Faktor keluarga, yaitu: orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana keluarga, ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah, yaitu: kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, metode mengajar, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, sarana prasarana, dan metode belajar.
 - 3) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan lingkungan masyarakat.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai kegiatan manajemen pembelajaran, maka penulis akan menyertakan hasil penelitian terdahulu. Sehingga dapat dijadikan perbandingan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

1. Tesil hasil penelitian Farida, yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung”. Pada tesisnya Farida menjelaskan bahwa implementasi manajemen pembelajaran di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung berjalan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian. Setiap tahapan tersebut dilaksanakan dengan kriteria baik oleh guru SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis data, terungkap temuan-temuan penelitian yang memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Dalam kegiatan perencanaan guru menyiapkan dan mengembangkan kreativitasnya sehingga hasilnya efektif dan efisien. Pada kegiatan pengorganisasian dan pengarahan setiap kelas dibimbing oleh dua orang guru dengan jumlah siswa pada masing-masing rombel tidak lebih dari 28 orang, sehingga

⁵⁵ Hendra Dani Saputra, dkk, *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta didik SMK*, Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi Volume 18 No. 1, (2018), 2

pembelajaran pun lebih efektif. Selain itu kegiatan pembelajaran didukung oleh fasilitas yang serba lengkap dan diselenggarakan berdasarkan one for all, seluruhnya tersedia dalam satu atap sekolah. Selain itu, untuk menunjang Prestasi Belajar Siswa kegiatan pembelajaran juga didukung oleh bimbingan-bimbingan belajar (Binbel) yang disediakan oleh sekolah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Farida dan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen pembelajaran dan prestasi (hasil) belajar. Penelitian ini sama-sama termasuk jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi. Perbedaan yang lain adalah dalam penelitian Farida pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka, sedangkan dalam penelitian ini pembelajaran dilaksanakan secara daring.

2. Jurnal pendidikan usia dini yang berjudul Efektivitas Pembelajaran, Afifatu Rohmawati. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan efektif karena adanya pembiasaan serta adanya kesesuaian antara visi dan misi sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, adanya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran serta sikap dan kemampuan guru dalam merencanakan keteladanan pada anak, keberhasilan orangtua dalam mencapai pembelajaran yang efektif pada anak tidak terlepas dari adanya pola asuh orangtua yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga serta intensitas waktu yang digunakan bersama dengan anak, kepedulian masyarakat dalam membantu keberhasilan sekolah menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, adapaun bentuk kerjasama para stekholder dilakukan dengan menjalin komunikasi serta pelibatan dalam kegiatan sekolah.

Persamaan penelitian Afifatu dengan penulisan adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas pembelajaran dan metode yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Afifatu berada di TK Miftahul Huda kecamatan Turen Kabupaten Malang dan penulis melakukan penelitian di MAN 1 Kudus.

3. Skripsi hasil penelitian Arifatul Khikmah, yang berjudul Manajemen Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Pai Di Min Kalibuntu Wetan Kendal. Pada skripsinya Arifatul menjelaskan bahwa, kondisi objektif prestasi belajar PAI di MIN Kalibuntu Wetan Kendal cukup baik, prestasi belajar sebagai

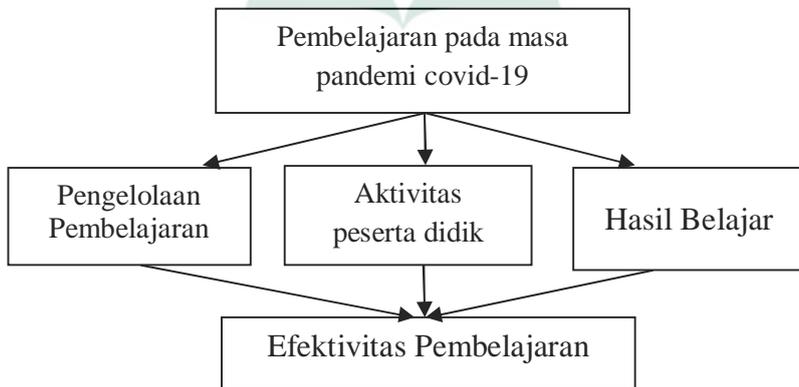
hasil yang dicapai oleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, hal ini ditandai nilai pelajaran PAI siswa sudah memenuhi target KKM dengan nilai rata-rata PAI 76.16. Penerapan amalan agama sudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa MIN Kalibuntu Wetan telah menjuarai lomba-lomba PAI dalam even-even dengan predikat baik. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran sudah cukup baik yang mencakup Perencanaan, Pembelajaran dan Evaluasi, dengan upaya meningkatkan kemampuan diri, dedikasi (loyalitas), meningkatkan proses pembelajaran, mengoptimalkan peran keluarga, dan lingkungan, dan dengan adanya manajemen pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar PAI.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arifatul dan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen pembelajaran dan prestasi (hasil) belajar. Penelitian ini sama-sama termasuk jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi. Di penelitian Arifatul pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sedangkan dalam penelitian ini pembelajaran dilaksanakan secara daring.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian. Adapun tujuan dari kerangka berfikir yaitu memudahkan pembaca untuk memahami alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar d bawah ini:

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir Penelitian



Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran standart dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dimana dalam rangka mencapai sebuah efektivitas pembelajaran maka ada indikator-indikator yang harus dicapai, diantaranya adalah manajemen atau pengelolaan pembelajaran, aktivitas peserta didik selama pembelajaran, dan juga hasil belajar. Sehingga dengan dijalankan ketiga indicator di atas dapat mewujudkan tujuan pembelajaran.

